

KONSEP PEMAPARAN & POLA PERBEDAAN *SIMPLE PRESENT TENSE* DAN *PRESENT CONTINUOUS TENSE* PADA KALIMAT BAHASA INGGRIS

Annisa Nursalamah Simanjuntak¹, Mia Maulia²,

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, annisanursalamahannisa@gmail.com

²Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru, mauliamia029@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perbedaan antara *Tenses Simple Present* dan *Present Continuous* dalam Bahasa Inggris sama-sama menggambarkan peristiwa yang berlangsung sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan perbedaan antara fungsi dan makna kedua *tenses* tersebut, sehingga pembelajar Bahasa Inggris dapat memahami dengan lebih baik. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini bersifat kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif para peserta dengan lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi penggunaan *Simple Present Tense*, yang umumnya dijelaskan sebagai kebiasaan atau fakta biasa, berbeda dengan *Present Continuous Tense*, yang lebih menyoroti aktivitas yang sedang berlangsung saat ini. Temuan ini penting dalam pengajaran tata bahasa Inggris, terutama dalam membantu siswa memahami konteks penggunaan kedua *tenses* tersebut dengan lebih tepat. Penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi siswa dan guru dalam memperdalam pemahaman mereka mengenai struktur Bahasa Inggris dengan metode yang lebih efisien.

Kata Kunci: *Tenses simple Present tense*, *present continuous tense* dan Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan pembelajaran bahasa ini dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Meski demikian, terdapat individu yang belum sepenuhnya memahami bahasa Inggris. Oleh karena itu, adalah krusial bagi kita untuk mempelajari bahasa Inggris sehingga kita bisa menjelajahi negara-negara lain (Sondakh & Sya, 2022).

Pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar mengikuti kurikulum yang ditetapkan pada tahun 1994 dengan menyesuaikan muatan lokal. Materi pembelajaran disusun

dengan mengacu pada karakteristik lingkungan dan budaya. Ini mencakup kebiasaan, seni, dan bahasa yang dianggap signifikan oleh masyarakat (Putri & Az-Zahra, 2024).

METODE PENELITIAN

Cara yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap seorang mahasiswa dari universitas dan juga dengan mengacu pada artikel penelitian serta sumber-sumber yang terkait.

NO	Pertanyaan Penelitian
1.	Kapan kita menggunakan <i>simple present</i> dalam percakapan sehari-hari?
2.	Apa perbedaan <i>simple present</i> dan <i>present continuous</i> ?
3.	Berikan contoh kalimat sederhana menggunakan <i>simple present</i> ?
4.	Kapan kita menggunakan <i>present continuous</i> ?
5.	Berikan contoh kalimat sederhana menggunakan <i>present continuous</i> ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan mahasiswa di Universitas telah dikumpulkan. Transkrip dari responden dibuat untuk memastikan penelitian tetap relevan.

NO	Jawaba dari Mahasiswa Calon Guru
1.	<p>Kita menggunakan <i>simple present</i> dalam percakapan sehari-hari untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan atau rutinitas : Menyatakan kegiatan yang dilakukan secara teratur, seperti "<i>I go to the gym every morning.</i>" 2. Fakta umum : Menyampaikan informasi yang selalu benar, seperti "<i>Water boils at 100 degrees Celsius.</i>" 3. Jadwal atau program : Menginformasikan tentang sesuatu yang sudah terjadwal, seperti "<i>The train leaves at 6 PM.</i>" 4. Situasi permanen : Menjelaskan keadaan atau sifat yang tidak berubah, seperti "<i>She lives in Jakarta.</i>"

	Penggunaan ini membantu menyampaikan informasi dengan jelas dan langsung.
2.	<p>Perbedaan antara <i>simple present</i> dan <i>present continuous</i> terletak pada penggunaan dan bentuknya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Simple Present</i> : Pemakaian: Digunakan untuk menunjukkan fakta, kebiasaan, atau kegiatan yang dilakukan secara rutin. Struktur: Subjek + bentuk dasar dari kata kerja (atau + s/es untuk subjek tunggal). 2. <i>Present Continuous</i> : Pemakaian: Dipakai untuk menunjukkan tindakan yang sedang terjadi pada saat ini. Struktur: Subjek + to be (am/is/are) + kata kerja + ing. <p>Singkatnya, <i>simple present</i> menggambarkan kebiasaan atau fakta, sedangkan <i>present continuous</i> menggambarkan aksi yang sedang berlangsung.</p>
3.	<p>Berikut beberapa contoh kalimat sederhana menggunakan <i>simple present</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>I have breakfast daily.</i> 2. <i>She plays the piano.</i> 3. <i>They operate out of an office.</i> 4. <i>The east is where the sun rises.</i> 5. <i>He learns English in school.</i> <p>Kalimat-kalimat ini menunjukkan kebiasaan, fakta, dan situasi rutin.</p>
4.	<p><i>Present continuous</i> digunakan dalam beberapa situasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksi yang sedang berlangsung : Untuk menyatakan kegiatan yang terjadi pada saat berbicara. 2. Aksi sementara : Untuk menggambarkan situasi yang bersifat sementara, meskipun tidak sedang berlangsung saat itu. 3. Rencana di masa depan : Untuk menyatakan rencana atau jadwal yang sudah ditentukan di masa depan. 4. Perubahan atau perkembangan: Untuk menunjukkan sesuatu yang sedang berubah atau berkembang. <p>Dengan begitu, <i>present continuous</i> membantu menggambarkan aktivitas yang tidak hanya terbatas pada waktu sekarang, tetapi juga konteks lainnya.</p>

5.	<p>Berikut beberapa contoh kalimat sederhana menggunakan present continuous:</p> <ol style="list-style-type: none">1. <i>I am watching a movie</i>2. <i>They are playing soccer in the park</i>3. <i>She is cooking dinner</i>4. <i>We are studying for the exam</i>5. <i>He is reading a book</i> <p>Kalimat-kalimat ini menunjukkan aksi yang sedang berlangsung saat ini.</p>
----	--

Belajar Bahasa Inggris memiliki dasar yang berasal dari adanya kurikulum.

Kurikulum dianggap sebagai elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum Bahasa Inggris, terdapat berbagai rencana, tujuan, materi ajar, dan alat evaluasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran (Fathin & Sya, 2022).

Bahasa asing merupakan Bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi di beberapa negara. Di sekolah-sekolah, bahasa asing sering diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami dasar-dasar komunikasi serta mengembangkan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara (Wijaya, 2015).

Mempelajari Bahasa Inggris di sekolah saat ini sangat penting dalam dunia yang semakin global dan harus menjadi perhatian untuk diperbaiki. Di samping itu, Bahasa Inggris bisa membuka banyak peluang di banyak bidang, termasuk di dunia pendidikan (Dalilah & Sya, 2022).

Selanjutnya, kemampuan berbahasa Inggris, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, menjadi prioritas kedua. Menguasai bahasa Inggris adalah dasar yang perlu dikuasai untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris (Arianti, 2017).

Peran bahasa Inggris adalah untuk mendukung kemajuan negara, membangun hubungan baik dengan negara lain, serta melaksanakan kebijakan internasional. Tujuan yang ingin dicapai adalah 'pengetahuan praktis tentang bahasa Inggris,' yang

mencakup keterampilan membaca yang baik, kemampuan memahami saat mendengar, keterampilan menulis, dan kemampuan berbicara (Arif & Alexander, 2019).

Keuntungan menggunakan bahasa Inggris saat ini. Dalam era globalisasi, yang kadang-kadang disebut sebagai pasar terbuka, pentingnya bahasa Inggris dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia internasional menjadi sangat besar. Mengajarkan bahasa Inggris kepada pelajar membantu mereka memahami bagaimana dunia global bekerja, dan anak-anak dapat menjelajahi berbagai negara, karena bahasa Inggris digunakan di banyak lokasi, meskipun sering kali menjadi bahasa kedua setelah bahasa resmi di masing-masing negara (Zananda & Rompas, 2018).

Keuntungan mempelajari bahasa Inggris untuk siswa meliputi

1. Mendorong minat dalam pelajaran
2. Memudahkan interaksi dengan orang lain karena bahasa Inggris adalah bahasa global yang banyak dipakai di seluruh dunia
3. Meningkatkan kemampuan kognitif, sebab menguasai beberapa bahasa dapat berpengaruh baik pada perkembangan otak (Riani et al., 2023).

Robert Brown menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip dalam belajar bahasa Inggris. Dalam pengajaran bahasa, terdapat dua belas aspek yang berkaitan dengan kognitif: Proses otomatis, pentingnya pembelajaran, pengakuan atas keberhasilan, motivasi internal, dan penerapan strategi yang efektif. Sedangkan untuk aspek afektif, mencakup: Penggunaan bahasa pribadi, rasa percaya diri, keterbukaan terhadap risiko dalam pengambilan keputusan, hubungan antara bahasa dan budaya, dampak dari bahasa ibu, perkembangan antarbahasa, dan keterampilan berkomunikasi (Iswari, 2017).

Tata bahasa (*Grammar*) adalah aspek yang dianggap sangat penting dalam sebuah bahasa. Ini juga terdiri dari serangkaian aturan dan prinsip yang membantu dalam

pembentukan kalimat dan penyampaian arti. Berikut ini adalah beberapa contoh elemen tata bahasa:

1. Kata benda
2. Kata ganti
3. Kata sifat
4. Kata kerja
5. Kata keterangan
6. Preposisi
7. Konjungsi
8. Interjeksi

(Yunanto et al., 2020).

Tenses adalah bentuk kata yang digunakan untuk menggambarkan waktu, situasi, atau menunjukkan bahwa sesuatu telah selesai, akan diucapkan, atau sedang dalam proses dalam periode tertentu. Dengan kata lain, *Tenses* berkaitan dengan cara bentuk gramatikal kata kerja digunakan: Terdapat 16 jenis *Tenses*, yaitu: (1) *Tenses Present Sederhana*, (2) *Tenses Present Berkelanjutan*, (3) *Tenses Present Sempurna*, (4) *Tenses Present Sempurna Berkelanjutan*, (5) *Tenses Present Sederhana*, (6) *Tenses Present Berkelanjutan*, (7) *Tenses Present Sempurna*, (8) *Tenses Present Sempurna Berkelanjutan*, (9) *Tenses Masa Depan Sederhana*, (10) *Tenses Masa Depan Berkelanjutan*, (11) *Tense Masa Depan Sempurna*, (12) *Tenses Masa Depan Sempurna Berkelanjutan*, (13) *Tenses Masa Lalu Depan Sederhana*, (14) *Tenses Masa Lalu Depan Berkelanjutan*, (15) *Tenses Masa Lalu Depan Sempurna*, (16) *Tenses Masa Lalu Depan Sempurna Berkelanjutan* (Puspaningrum et al., 2020).

Di sini kita akan membahas tentang *Simple Present Tense* dan *Present Continuous Tense*

1. *Simple Present Tense*

Simple Present tense adalah bentuk kalimat yang sederhana dan menggambarkan kebiasaan atau tindakan yang berlangsung secara rutin yang berkaitan dengan waktu sekarang.

Rumus:

(+) Subjek (s) + Kata kerja pertama (Verb1) + Objek (o)

Kalimat positif: " *I go to school by bus*"

(-) S + do/does not + Verb1 + O

Kalimat negatif: " *I don't go to school by bus*"

(?) Do/Does + S + Verb1 + O

Kalimat tanya: " *Do you go to school by bus?*"

(Meilani & Nasir, 2016).

2. *Present Continuous Tense*

Present Continuous Tense dipakai untuk menjelaskan peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Tense ini dapat dikenali melalui indikator waktu seperti "sekarang" dan "saat ini" (Budi & Ekhsan, 2020).

Rumus :

(+): *Subject + to be (am/is/are) + verbing + complement Negative sentence*

(-): *Subject + to be (am/is/are) + not + verbing + complement. Interrogative phrase*

(?): *To be (am/is/are) + subject + verbing + complement? (Suwardi, 2010).*

KESIMPULAN

Bahasa Inggris biasanya diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia. Bahasa asing merujuk pada bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dalam suatu negara. Untuk memahami Bahasa Inggris, biasanya pembelajaran diawali dengan tata bahasa dan *tenses*, terutama *Simple present tense* dan *Present continuous tense*, yang sering dipakai dalam aktivitas sehari-hari. Karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang pendidikan. Siswa juga perlu memahami perbedaan antara *Simple present tense* dan *Present continuous tense*. Dengan materi yang sudah dipelajari, mereka bisa membedakan fungsi serta makna dari

masing-masing tenses. Selain itu, siswa juga dapat menyusun kalimat dalam Bahasa Inggris menggunakan tenses secara tepat.

REFERENSI

- Arianti, A. (2017). *ANALISIS KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA NON BAHASA INGGRIS*. *September*, 50–52.
- Arif, Y., & Alexander, X. F. R. (2019). Pengaruh Latihan Plyometric Jump To Box Terhadap Power Otot Tungkai Pemain Bola Voli Pada Tim Putri Penjaskesrek Undana. *Jurnal Segar*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.21009/segar/0801.05>
- Budi, W., & Ekhsan, M. (2020). Pelatihan Tata Bahasa Inggris Dasar Secara Daring Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Pada Siswa SMP N 10 Tambun Selatan. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–21.
- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Fathin, D. U., & Sya, M. F. (2022). Pandangan Guru terhadap Siswa yang Kesulitan Pengucapan Berbahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 468–473.
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1375>
- Meilani, B. D., & Nasir, M. (2016). Penentuan Pola Kalimat Bahasa Inggris Pada Simple Present Tense Menggunakan Metode Bottom Up Parsing. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.31284/j.integer.2016.v1i1.54>
- Puspaningrum, A. S., Suaidah, S., & Laudhana, A. C. (2020). Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i1.150>

- Putri, D. A., & Az-Zahra, A. S. (2024). Implementasi Community Language Learning dan Communicative Language Teaching dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7878–7890.
- Riani, D., Afrianto, Y., Hasnin, H. R., & Kurnia, A. D. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Di Era Globalisasi Untuk Siswa Mts Fitra Mulia Di Desa Nambo. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 7(1), 100.
<https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2630>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Suwardi, A. (2010). *Students ' Difficulties in Learning Present Faculty of Tarbiyah and Teachers ' Training Syarif Hidaayatullah State Islamic University Students ' Difficulties in Learning Present Faculty of Tarbiyah and Teachers ' Training*.
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>
- Yunanto, A. A., Prayogi, Y. R., Akbar, Z. F., Herumurti, D., & Rochimah, S. (2020). Pengembangan aplikasi pembelajaran grammar bahasa Inggris berbasis permainan. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(1), 737–744.
- Zananda, T. F., & Rompas, J. H. (2018). *Lembaga unit penelitian dan pengabdian pada masyarakat universitas palembang 2018*. 2.
<http://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/75>